ANALISIS PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN EFISIENSI TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Oleh
Fenny Shellim
170810038

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021

ANALISIS PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN EFISIENSI TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
Guna memperoleh gelar sarjana

Oleh:
Fenny Shellim
170810038

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Fenny Shellim

NPM : 170810038

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa **"Skripsi"** yang saya buat dengan judul:

ANALISIS PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN EFISIENSI TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 23 January 2021

Yang membuat pernyataan,

FENNY SHELLIM

170810038

ANALISIS PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN EFISIENSI TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar sarjana

Oleh:
Fenny Shellim
170810038

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera di bawah ini

Batam, 23 Januari 2021

Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI.
Pembimbing

ABSTRAK

Tingkat *return* merupakan kunci utama investor pada saat ingin melakukan investasi. Namun nilai *return* dari investasi selalu tidak stabil. Dengan meningkatnya harga saham, maka akan diikuti juga dengan meningkatnya *return* saham, dan juga sebaliknya. Hal tersebut diduga dipengaruhi oleh variabel *Return on Equity, Loan to Deposit Ratio,* dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity, Loan to Deposit Ratio,* dan BOPO terhadap *return* saham. Populasi dari penelitian ini terdiri dari 45 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan didapati 32 perusahaan yang telah memenuhi kriteria pengambilan sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Hasil dari pengujian hipotesis menggunakan uji t menunjukkan *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 0.152 < 1.98045 dengan tingkat signifikansinya 0.880 > 0.05, *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu -1.206 > -1.98045 , dengan tingkat signifikansinya 0.230 > 0.05, serta BOPO berpengaruh negatif signifikan dengan *return* saham dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu -2.435 < -1.98045, dengan tingkat signifikansinya 0.016 < 0.05. Sedangkan hasil dari uji F menunjukkan bahwa *return on equity, loan to deposit ratio,* dan beban operasional terhadap pendapatan operasional secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 7.081 > 2.68 dengan tingkat signifikansinya 0.000 < 0.05.

Kata Kunci: *Return on Equity, Loan to Deposit Ratio,* BOPO, *Return* saham

ABSTRACT

The rate of return is the main key for investors to invest. However, the return value of investment isn't always stable. The increase of the stock price was followed by the increase of the stock return too. This case can be influenced by the variable of Return on Equity, Loan to Deposit Ratio, and Operating Expenses to Operating Incomes. The main purpose of this research is to find out the effect of Return on Equity, Loan to Deposit Ratio, and OEOI to stock return. The population of this research consisted 45 banking companies on the Indonesia Stock Exchange. Sampling techniques use purposive sampling techniques and got 32 companies that passed the specified sampling criteria. Data collection techniques using documentation techniques. The result of hypothesis that using t test shows that Return on Equity has no significant effect on stock return with $t_{count} < t_{table}$ *that is 0.152 < 1.98045 with significance level 0.880 > 0.05, loan to deposit ratio has no significant effect on stock return with* $t_{count} > t_{table}$ *that is -1.206 > -1.98045 with the significance level 0.230 > 0.05, and Operating Expenses to Operating Incomes has a negative effect on stock return with* $t_{count} < t_{table}$ *that is -2.435 < -1.98045 with the significance level 0.016 < 0.05. While the result of hypothesis using F test show that Return on Equity, Loan to Deposit Ratio, and Operating Expenses to Operating Incomes simultaneously influence stock return with* $f_{count} > f_{table}$ *that is 7.081 > 2.68 with significance level 0.000 < 0.05.*

Search Keywords : Return on Equity, Loan to Deposit Ratio, Operating Expensesn to Operating Incomes, Stock Returns

KATA PENGANTAR

Namo Buddhaya, penulis ucapkan atas kehadirat Sang Tiratana, yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Hendri Herman, S.E., M.SI. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Pembimbing Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Kepala Kantor dan Staff PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang turut membantu dalam memberikan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi;
7. Kedua orang tua serta keluarga yang telah memberikan doa dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini;
8. Teman-teman seperjuangan Universitas Putera Batam yang memberikan semangat serta masukan dalam penyusunan skripsi.

Semoga Tuhan yang Maha Kuasa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Saddhu Saddhu Saddhu.

Batam, 23 January 2021

Fenny Shellim

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN……i
HALAMAN JUDUL……..ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS.....**Error! Bookmark not defined.**
ABSTRAK v
ABSTRACT vi
KATA PENGANTAR..... vii
DAFTAR ISI..... viii
DAFTAR GAMBAR..... xi
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR RUMUS xiii
BAB I PENDAHULUAN..... 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 7
1.3 Batasan Masalah..... 8
1.4 Rumusan Masalah 9
1.5 Tujuan Penelitian..... 9
1.6 Manfaat Penelitian..... 10
1.6.1 Manfaat Teoritis..... 10
1.6.2 Manfaat Praktis 11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 12
2.1 Teori Dasar Penelitian 12
2.1.1 Pasar Modal 12
2.1.2 Jenis Pasar Modal 12
2.1.3 Bursa Efek Indonesia 13
2.2 Teori *Return* Saham, Profitabilitas, Likuiditas, dan Efisiensi 14
2.2.1 Saham..... 14
2.2.2 Definisi Saham..... 14
2.2.3 Jenis-jenis Saham..... 15
2.2.4 Definisi *Return* Saham..... 16
2.2.5 Perhitungan *Return* Saham 16
2.2.6 Profitabilitas..... 17

2.2.7 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas 18
2.2.8 Pengukuran Profitabilitas..... 18
2.2.9 Likuiditas 18
2.2.10 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas..... 19
2.2.11 Pengukuran Likuiditas 19
2.2.12 Efisiensi 19
2.2.13 Pengukuran Rasio Efisiensi 20
2.3 Penelitian Terdahulu..... 20
2.4 Kerangka Pemikiran 22
2.5 Hipotesis Penelitian..... 23
BAB III METODE PENELITIAN 25
3.1 Desain Penelitian..... 25
3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel 26
3.2.1 Variabel Dependen 27
3.2.2 Variabel Independen..... 28
3.3 Populasi dan Pengambilan Sampel..... 31
3.3.1 Populasi..... 31
3.3.2 Sampel 31
3.4 Jenis dan Sumber Data 34
3.5 Metode Pengumpulan Data 35
3.6 Metode Analisis Data 35
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif..... 35
3.6.2 Uji *Outlier*..... 36
3.6.3 Uji Asumsi Klasik..... 36
3.6.4 Uji Analisis Regresi Linear Berganda 39
3.6.5 Pengujian Hipotesis 40
3.7 Rentang Waktu Data Penelitian 41
3.7.1 Lokasi Penelitian..... 41
3.7.2 Jadwal Penelitian 41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 43
4.1 Hasil Penelitian..... 43
4.1.1 Analisis Deskriptif 43

4.1.2 Uji Asumsi Klasik 44
4.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda 50
4.1.4 Uji Hipotesis 52
4.1.5 Koefisien Determinasi (R^2) 54
4.2 Pembahasan 55
4.2.1 Pengaruh Return on Equity Terhadap Return Saham 55
4.2.2 Pengaruh Loan to Deposit Ratio Terhadap Return saham 56
4.2.3 Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional Terhadap *Return* saham 57
4.2.4 Pengaruh Return on Equity, Loan to Deposit Ratio dan BOPO Terhadap Return saham 57
BAB V SIMPULAN DAN SARAN 59
5.1Simpulan 59
5.2 Saran 60
DAFTAR PUSTAKA 61
LAMPIRAN
LAMPIRAN 1. PENDUKUNG PENELITIAN
LAMPIRAN 2. DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN 3. SURAT KETERANGAN PENELITIAN
LAMPIRAN 4. HASIL TURNITIN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran 23
Gambar 3. 1 Desain Penelitian 26
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas pada Histogram..... 45
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas pada Normal P-Plot 46
Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas..... 48

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 *Return* Saham Perusahaan Perbankan 3
Tabel 1. 2 *Return* on Equity Perusahaan Perbankan 4
Tabel 1. 3 Loan to Deposit Ratio Perusahaan Perbankan 5
Tabel 1. 4 BOPO Perusahaan Perbankan 6
Tabel 3. 1 *Return* Saham Perusahaan Perbankan 27
Tabel 3. 2 *Return* on Equity Perusahaan Perbankan 28
Tabel 3. 3 Loan to Deposit Ratio Perusahaan Perbankan 29
Tabel 3. 4 BOPO Perusahaan Perbankan 30
Tabel 3. 5 Definisi Operasional Variabel 30
Tabel 3. 6 Seleksi Pemilihan Sampel 32
Tabel 3. 7 Sampel Penelitian 32
Tabel 3. 8 Keputusan Autokorelasi 39
Tabel 3. 9 Jadwal Penelitian 42
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif 44
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas pada Kolmogrov-Smirnov 46
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas 47
Tabel 4. 4 Hasil Uji Glejser 49
Tabel 4. 5 Hasil Uji Durbin-Watson 50
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda 51
Tabel 4. 7 Hasil Uji t 52
Tabel 4. 8 Hasil Uji F 54
Tabel 4. 9 Hasil Koefisien Determinasi R^2 55

DAFTAR RUMUS

Rumus 2. 1 *Return Saham* 17
Rumus 2. 2 *Return Saham* 17
Rumus 2. 3 *Return* on Equity 18
Rumus 2. 4 Loan to Deposit Ratio 19
Rumus 2. 5 BOPO 20
Rumus 3. 1 *Return* Saham 27
Rumus 3. 2 *Return* on Equity 28
Rumus 3. 3 Loan to Deposit Ratio 29
Rumus 3. 4 BOPO 29
Rumus 3. 5 Regresi Linear Berganda 39

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk seorang penanam modal atau investor, berinvestasi dalam sekuritas yang dipilih pastinya diharapkan dapat menghasilkan keuntungan atau tingkat *return* yang sebanding dengan *risk* yang harus diterima oleh investor tersebut. Posisi atau nilai *return* ini menjadi kunci penting untuk investor sendiri karena *return* merupakah buah yang diperoleh dari investasi yang dilakukan. Satu dari sekian banyak sekuritas yang ada, sekuritas saham dapat dikatakan yang paling terkenal atau aktif di pasar modal. Seperti yang telah diketahui, saham merupakan suatu tanda kepemilikan atau keikutsertaan menanamkan modal dalam perusahaan yang diinvestasikannya tersebut. Suatu nilai saham dikatakan baik apabila saham tersebut dapat menghasilkan pengembalian atau *return* yang lebih tinggi daripada pengembalian ekspektasi.

Return memberikan arti yang kuat bagi para investor karena *return* merupakan harapan keuntungan diwaktu yang akan datang. Minat beli dan jual dari para investor juga sangat memengaruhi naik turunnya harga saham suatu perusahaan. Saham yang aktif selalu berubah nilainya setiap menit. Harga saham yang tinggi juga akan berpengaruh pada hasil *return* investasi. *Return* yang tinggi dapat menjadi faktor naiknya laba dan pendapatan perusahaan yang akan berpengaruh juga pada tingkat keuntungan yang diperoleh oleh investor.

Capital Gain dan deviden merupakan bentuk dari *return* saham. *Capital gain* ialah laba yang didapatkan dari pengurangan dari harga beli awal pembelian saham dengan harga ketika penjualan saham, sedangkan deviden ialah keuntungan dari laba yang dicapai oleh perusahaan yang biasa akan diberikan kepada para investor berdasarkan waktu yang ditetapkan dan juga dibagikan dalam bentuk nilai per unit atau lot saham. Jika selisih harga saham positif atau yang biasa ditandai dengan warna hijau pada portofolionya, maka investor mengalami *capital gain* dan sebaliknya, jika selisih harga saham negatif dengan tanda warna portofolio sahamnya merah, maka investor dapat dikatakan mengalami *capital loss.*

Perbankan ialah suatu badan usaha yang kegiatan utamanya adalah mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit yang berfokus pada perolehan bunga kreditnya. Menanamkan modal di sektor perbankan itu menarik dan menguntungkan karena bank merupakan sarana yang sudah menjadi kebutuhan para masyarakat untuk segala kegiatan finansialnya mulai dari menyimpan tabungannya, mengambil kredit untuk kebutuhan investasi, dan kebutuhan *finance* lainnya sehingga mendorong bank dapat selalu menjadi perusahaan yang selalu berkembang dan dapat memberikan nilai *return* yang tinggi.

Return saham dapat diklasifikasikan menjadi 2 tipe, yakni *return* ekspektasi dan *return* realisasi. *Return* ekspektasi ialah tingkat pengembalian yang diharapkan akan terjadi di depan, sedangkan *return* realisasi ialah tingkat pengembalian yang didapatkan pada masa itu juga. *Return* penting diketahui karena merupakan dasar penentuan untuk mengukur kinerja perusahaan.

Dikarenakan kondisi perekonomian dan juga harga saham yang tidak pasti waktu ke waktu, maka hal tersebut juga akan memberikan efek terhadap nilai *return* saham. Berikut penulis jabarkan dalam bentuk tabel di bawah:

Tabel 1. 1 *Return* Saham Perusahaan Perbankan

No	Kode Saham	2011	2012	2013	2014
1	BBNI	-0.02	-0.03	0.07	0.54
2	BBRI	0.29	0.03	0.04	0.61
3	BMRI	0.06	0.20	-0.03	0.37
4	MEGA	-0.24	-0.01	-0.04	0.19
5	NISP	-0.36	0.49	-0.19	0.11

Tabel 1.1 yang ditampilkan di atas merupakan *return* saham dari beberapa perusahaan sub sector perbankan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2014. Seperti yang terlihat, angka *return* saham beberapa perusahaan di atas mengalami keadaan yang berfluktuatif atau tidak stabil setiap tahunnya.

BBNI memperoleh *return* saham yang berfluktuasi. Di tahun 2011, BBNI memperoleh *return* saham senilai -0.02 kemudian mengalami penurunan sebesar 0.01 menjadi -0.03 pada tahun 2012, meningkat sebesar 0.10 pada tahun 2013, dan dilanjutkan oleh peningkatan pesat pada 2014 sebesar 0.47 sehingga memperoleh *return* saham sebesar 0.54. BBRI memiliki *return* saham senilai 0.29 di tahun 2011, mengalami penurunan sebesar 0.26 pada tahun 2012, meningkat berturut pada 2013 sebesar 0.01 dan 2014 0.57 menjadi 0.61. NISP juga mengalami nilai *return* saham yang berfluktuatif, yaitu pada tahun 2011 sebesar -0.36 mengalami kenaikan tinggi pada tahun 2012 sebesar 0.85, kemudian diikuti dengan penurunan besar hingga tahun 2013 memperoleh *return* saham sebesar -0.19, kemudian terjadi peningkatan lagi menjadi 0.11 pada tahun 2014.

Hal ini tentunya merupakan suatu permasalahan bagi investor karena pada dasarnya tujuan investor berinvestasi adalah untuk memperoleh *return* yang lebih banyak daripada yang di investasikan dan besarnya *risk* dapat diimbangi dengan hasil keuntungan investas yang diperoleh. Hal yang terjadi ini bisa saja dipengaruhi oleh berbagai rasio keuangan perusahan seperti profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi bank.

Berikut ini merupakan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* dari lima perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014:

Tabel 1. 2 Return on Equity Perusahaan Perbankan

No	Kode Saham	2011	2012	2013	2014
1	BBNI	20.06	19.99	22.47	23.64
2	BBRI	42.49	38.66	34.11	31.22
3	BMRI	25.57	27.23	27.31	25.81
4	BNLI	15.87	17.54	15.68	12.17
5	NISP	12.90	12.22	11.87	9.68

Dari Tabel 1.2 di atas, rasio *Return on Equity* mengalami fluktuasi pada tahun 2011-2014. *Return on Equity* BBNI pada tahun 2011 sebesar 20.06 mengalami penurunan sebesar 0.07 menjadi 19.99, kemudian meningkat sebesar 2.48 menjadi 22.47 pada tahun 2013, meningkat lagi sebesar 1.17 menjadi 23.64 pada tahun 2014. Selanjutnya, BBRI pada tahun 2011 memiliki nilai *Return on Equity* sebesar 42.49, menurun sebesar 3.83 menjadi 38.66 pada tahun 2012, menurun lagi menjadi 34.11 pada tahun 2013, dan 31.22 pada tahun 2014. NISP memiliki penurunan *Return on Equity* berturut-turut selama 4 tahun, yaitu pada

tahun 2011 sebesar 12.90, menurun sebesar 0.68 menjadi 12.22 pada 2012, diikuti angka 11.87 pada 2013, dan menurun sebesar 2.19 pada tahun 2014.

Hasil penelitian yang berpendapat *Return on Equity* memberikan pengaruh pada *return* saham dijalankan oleh (Devi & Artini, 2019) yang menyimpulkan bahwa ROE secara simultan memberikan pengaruh pada *return* saham. Tetapi hasil lain yang berbeda atau kontra dari penelitian diatas dinyatakan dalam hasil penelitian yang dijalankan oleh (Fitri, 2017) yang menyatakan bahwasannya ROE tidak memberikan pengaruh pada *return* saham.

Selain rasio profitabilitas, rasio lain yang diduga dapat memengaruhi *return* saham ialah rasio likuiditas, yang peneliti proksikan dengan *loan to deposite ratio (*LDR). Berikut ini data *loan to deposite ratio* selama 4 tahun beturut-turut:

Tabel 1. *3 Loan to Deposit Ratio* Perusahaan Perbankan

No	Kode Saham	2011	2012	2013	2014
1	BBNI	70.37	77.52	85.30	87.81
2	BBRI	76.20	79.85	88.54	81.68
3	BMRI	71.65	77.66	82.97	82.02
4	BNLI	83.06	89.52	89.24	89.13
5	NISP	87.04	86.79	92.49	93.59

Dari Tabel 1.3 di atas, dapat diperhatikan bahwa rasio *Loan to Deposite Ratio* pada BBNI pada tahun 2011 memperoleh 70.37, kemudian meningkat pada tahun 2012 sebesar 7.15 menjadi 77.52, kemudian meningkat sebesar 7.78 menjadi 85.30 pada tahun 2013, meningkat sebesar 2.51 menjadi 87.81 pada 2014. BBRI pada tahun 2011 memiliki nilai *loan to deposit ratio* sebesar 76.20, meningkat sebesar 3.65 pada tahun 2012 menjadi 79.85, meningkat lagi sebesar 8.69 menjadi

88.54 pada tahun 2013, dan menurun sebesar 6.86 pada tahun 2014 menjadi 81.68. NISP memperoleh *loan to deposit ratio* sebesar 87.04 pada tahun 2011, menurun sebesar 0.25 menjadi 86.79 pada tahun 2012, meningkat berturut pada tahun 2013 menjadi 92.49, dan 93.59 pada tahun 2019.

Return saham dapat dipengaruhi oleh *loan to deposite ratio* yang mana dinyatakan dalam hasil penelitian yang dijalankan oleh (Payamta & Astuti, 2018) yang menyimpulkan bahwa LDR memberikan pengaruh yang signifikan dengan *return* saham. Akan tetapi hasil yang berbeda atau kontra dari penelitian di atas adalah penelitian yang dijalankan oleh (Fordian, 2018) yang menyatakan bahwa LDR tidak memberikan pengaruh pada *return* saham.

Selain dari rasio keuangan bank profitabilitas dan likuiditas yang telah dijabarkan di atas yang menggunakan rasio ROE dan LDR, selanjutnya variabel rasio yang diduga dapat memengaruhi *return* saham adalah rasio efisiensi yang pada penelitian ini, peneliti proksikan dengan rasio BOPO atau Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Berikut peneliti jabarkan data BOPO perusahaan pada tabel di bawah:

Tabel 1. 4 BOPO Perusahaan Perbankan

No	Kode Saham	2011	2012	2013	2014
1	BBNI	72.58	70.99	67.12	69.78
2	BBRI	66.69	59.93	60.58	65.37
3	BMRI	67.22	63.93	62.41	64.98
4	BNLI	85.42	84.51	84.99	89.80
5	NISP	79.85	78.93	78.03	79.46

Pada table 1.4 di atas, dapat dilihat bahwa rasio BOPO berfluktuasi setiap tahunnya. BBNI pada tahun 2011 memiliki rasio BOPO 72.58, menurun sebesar

1.59 menjadi 70.99 pada tahun 2012, menurun lagi sebesar 3.87 menjadi 67.12 pada tahun 2013, dan meningkat sebesar 2.66 pada tahun 2014. BBRI memiliki BOPO sebesar 66.69 pada tahun 2011, menurun sebesar 6.76 menjadi 59.93 pada tahun 2012, meningkat lagi menjadi 60.58 pada tahun 2013, meningkat sebesar 4.79 menjadi 65.37 pada tahun 2014. Selanjutnya, NISP pada tahun 2011 memperoleh BOPO sebesar 79.85, menurun berturut pada tahun 2012 sebesar 0.92 menjadi 78.93 dan 78.03 pada tahun 2013, dan mengalami peningkatan sebesar 1.43 menjadi 79.46 pada tahun 2014.

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa BOPO memiliki perngaruh pada *return* saham dijalankan oleh penelitian (Wisely & Febdwi, 2016) yang menghasilkan hasil penelitian BOPO memiliki pengaruh secara simultan pada *return* saham, sedangkan hal yang berbanding terbalik terdapat pada hasil penelitian yang diteliti oleh (Khatijah, Suryadi, & Safitiri, 2020) yang menyatakan bahwa BOPO tidak memberikan pengaruh secara simultan pada *return* saham.

Sesuai dengan latar belakang masalah yang ada dan ditemukan hasil penelitian yang tidak satu hasil atau tidak sependapat dari peneliti terdahulu, maka peneliti ingin melakukan penelitian ulang menggunakan data terbaru dengan judul penelitian "**ANALISIS PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN EFISIENSI TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA"**

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah yang akan dituangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Return* saham dalam perusahaan perbankan menunjukkan angka yang tidak stabil atau berfluktuatif.
2. *Return on Equity* yang kecil dapat memberikan gambaran bahwa manajemen perusahaan atau kinerja perusahaan kurang baik dalam menjalankan operasinya dan akan memberikan efek pada menurunnya harga saham perusahaan.
3. Rendahnya *Loan to Deposite Ratio* mencerminkan kredit yang diberikan perusahaan kurang efektif sehingga berdampak pada penerimaan bunga yang rendah sehingga dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk membagikan deviden juga rendah.
4. Rasio BOPO yang besar memberikan gambaran bahwasannya kinerja bank dinilai kurang baik karena bank dinilai tidak efektif dalam menjalankan biaya operasionalnya sehingga berdampak pada rendahnya laba operasional.

1.3 Batasan Masalah

Untuk membatasi pembahasan permasalahan dalam penelitian ini, peneliti membataskan atau memutuskan beberapa kriteria, antara lain:

1. Objek pada penelitian ini dibatasi hanya perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia
2. Periode penelitian ini dibatasi pada periode 2015-2019
3. Pengukuran variabel rasio profitabilitas menggunakan rasio *Return on Equity (ROE)*

4. Pengukuran variabel rasio likuiditas menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)*
5. Pengukuran variabel rasio efisiensi menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

1.4 Rumusan Masalah

Berdasar pada identifikasi masalah di atas, rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Apakah *Return On Equity* memberikan pengaruh signifikan pada *return* saham di perusahaan perbankan Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* memberikan pengaruh signifikan pada *return* saham di perusahaan perbankan Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional memberikan pengaruh signifikan pada *return* saham di perusahaan perbankan Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Return on Equity, Loan to Deposit Ratio,* dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional secara simultan memberikan pengaruh pada *return* saham di perusahaan perbankan Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai pada rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *Return on Equity* memberikan pengaruh pada *return* saham di perusahaan perbankan Bursa Efek Indonesia

2. Untuk mengetahui apakah *Loan to Deposit Ratio* memberikan pengaruh pada *return* saham di perusahaan perbankan Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui apakah Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional memberikan pengaruh pada *return* saham di perusahaan perbankan Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui apakah *Return on Equity, Loan to Deposit Ratio,* dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional secara simultan memberikan pengaruh pada *return* saham di perusahaan perbankan Bursa Efek Indonesia

1.6 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Adapun manfaat dalam penelitian ini peneliti jabarkan sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya

   Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi atau referensi bagi peneliti kedepan yang akan melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi pada *return* saham
2. Bagi masyarakat

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahun yang berguna untuk masyarakat agar lebih memahami pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi terhadap *return* saham
3. Bagi Peneliti

Peneliti berharap agar pada penelitian ini yaitu penelitian rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio efisiensi dan *return* saham dapat menambah pengetahuan baru bagi peneliti.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi investor

   Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat membantu para investor yang mana memerlukan beragam analisis keuangan dalam mengambil keputusan penting.

2. Bagi perusahaan

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi bagi para manager dalam hal berkaitan dengan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan efisiensi

3. Bagi institusi Universitas Putera Batam

   Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu dan dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi penelitian khususnya yang berkaitan dengan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio efisiensi, dan *return* saham.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat bertemunya para investor yang akan melakukan kegiatan jual beli saham dengan tujuan untuk mendapatkan modal. Emiten merupakan istilah yang diberikan kepada seorang investor yang bertindak sebagai penjual yang mana menjual efek-efeknya di pasar modal sedangkan investor ialah istilah yang diberikan kepada pihak yang akan membeli modal di suatu perusahaan dengan harapakan akan mendapatkan laba atau keuntungan. Modal yang dijualbelikan dalam pasar modal dapat berupa modal jangka pendek dan jangka panjang. Namun, modal jangka panjang dinilai lebih menguntungkan karena masa pengembaliannya yang relative panjang atau dengan kata lain, ditabung dahulu dan dinikmati di masa depan. Instrumen pasar modal yang diperdagangkan dalam pasar modal dapat berbentuk surat berharga kepemilikian seperti saham, dan juga dapat berbentuk utang seperti obligasi.

2.1.2 Jenis Pasar Modal

Terdapat empat jenis pasar modal menurut (Dewi & Vijaya, 2019:33), yaitu:

a. Pasar Perdana (*Primary Market)*

   Pasar perdana ialah tempat awal penawaran saham kepada para investor dalam waktu tertentu. Harga saham pada pasar ini dibentuk oleh hasil analisis fundamental yang dilakukan oleh penjamin emisi dan perusahaan *go-public* yang bersangkutan.

b. Pasar Sekunder (*Secondary Market)*

Setelah melakukan proses penawaran di pasar perdana, maka selanjutnya investor beralih ke pasar sekunder untuk melakukan transaksi jual beli dalam kurun waktu minimal 90 hari setelah izin emisi diberikan, maka efek tersebut wajib tertulis di bursa.

c. Pasar Ketiga (*Third Market)*

Apabila pasar sekunder tutup, maka para investor harus beralih ke pasar jenis ketiga ini..

d. Pasar Keempat (*Fourth Market)*

Jenis pasar ini cukup khusus, karena dijalankan oleh para institusi besar alih-alih untuk menghindari komisi broker. Umumnya, transaksi jual beli saham berkapasitas besar pada pasar jenis ini dilakukan dengan menggunakan jaringan komunikasi.

2.1.3 Bursa Efek Indonesia

Menurut (Dewi & Vijaya, 2019:21), Bursa Efek adalah sebuah pihak penyelenggara dan juga pihak yang menyediakan system dan sarana dengan tujuan menghubungkan pihak-pihak penjual dan pembeli efek. Tugas dan kewajiban dari Bursa Efek adalah untuk melaksanakan transaksi jual beli efek yang teratur, mengawasi kegiatan anggota bursa, dan menyusun agenda *yearly budget* dan melaporkannya kepada Bapepam-LK. Kegiatan perdagangan di Bursa Efek Indonesia memakai system lelang *continue,* dan *order given system.* Mekanisme perdagangan lelang terbuka dijalankan berdasarkan prioritas harga dan waktu dengan kriteria permintaan harga beli yang lebih tinggi mempunyai prioritas awal

dibandingkan permintaan harga beli yang lebih rendah, dan pelaku pasar yang menjual di harga termurah akan mendapat antrian jual lebih awal ketimbang yang memasang order penawaran jual di harga lebih mahal, sedangakan dalam system *Order given*, investor secara pribadi tidak dapat melakukan transkasi dikarenakan harus melalui perantara atau yang biasa disebut broker.

2.2 Teori *Return* Saham, Profitabilitas, Likuiditas, dan Efisiensi

2.2.1 Saham

Seorang investor dapat dikatakan sebagai pemilik perusahaan jika memiliki saham meskipun hanya 1 lot saham. Apabila sebuah perusahaan menerbitkan satu kelas saham saja, maka saham tersebut disebut saham biasa (*common stock)*, sedangkan jika perusahaan ingin menarik investor potensial, maka akan menerbitkan jenis saham lainnya yaitu saham prefen (*preferred stock)*.

2.2.2 Definisi Saham

Saham merupakan suatu jenis investasi yang dilakukan oleh investor yang menyatakan bahwa investor tersebut memiliki kepemilikan secara tidak langsung dalam perusahaan yang diinvestasikannya (Dewi & Vijaya, 2019). Dulunya, bentuk dari jenis investasi ini adalah selembar kertas yang bertuliskan nama pemilik kertas tersebut, namun dizaman yang sudah serba teknologi ini, jual beli saham sudah dapat dilakukan secara online atau dalam aplikasi sehingga semua dokumen hasil transaksi dapat dilihat dalam aplikasi atau dikirim melalui email oleh perusahaan yang bersangkutan. Beberapa keuntungan bagi pihak yang memiliki saham, yaitu akan memperoleh dividen yang akan diberikan pada waktu yang ditentukan oleh perusahaan itu sendiri dan juga akan memperoleh *capital gain*.

2.2.3 Jenis-jenis Saham

Ada beberapa jenis saham pada umumnya, yaitu:

1. Saham berdasarkan cara peralihannya, terdiri dari saham *bearer stock* dan saham *registered stock.* Kedua jenis saham ini berbeda, yang perbedaannya dapat dilihat pada peneteraan nama pemilik saham. Pada saham jenis *Bearer stock*, saham ini tidak meneterakan nama pemiliknya dengan tujuan agar tidak sulit untuk di *takeover* oleh investor lain, sedangkan saham jenis *registered Stock* ialah saham yang tertera nama pemiliknya sehingga cara pemindahtanganan wajib melalui prosedur yang telah ditetapkan.
2. Saham berdasarkan kemampuan hak klaimnya, terdiri dari saham biasa dan saham preferen. Saham biasa memberikan hak atas deviden kepada investor langsung hanya jika ketika perusahaan memperoleh laba untuk membayar dividen. Investor jenis saham ini mempunyai hak untuk ikut serta dan mengambil keputusan dalam RUPS. Namun kelemahan pada jenis saham ini adalah apabila perusahaan mengalami kebangkrutan atau dilikuidasi, maka investor mendapatkan giliran yang terakhir pada saat pembagian asset. Sedangkan saham preferen diluncurkan dengan kriteria hak istimewanya dalam pemberian priotitas yang lebih tinggi dalam pembagian deviden kepada investor seperti dividen yang belum didapatkan pada periode sebelumnya akan didapatkan pada periode berjalan.

2.2.4 Definisi *Return* Saham

Bagi investor, mendapatkan keuntungan atau *return* merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai saat akan melakukan suatu investasi. Setiap investor juga mempunyai tujuan investasi yang berbeda, ada yang berharap pada keuntungan jangka pendek dan ada juga untuk mencari keuntungan jangka panjang. Namun pada akhirnya, segala jenis investasi memiliki tujuan yang sama yaitu berfokus pada laba atau *return* (Tampubolon & Banjarnahor, 2020).

Return saham ialah keuntungan atau laba yang diperoleh seorang invetor dari pengorbanan dana yang dilakukan untuk melakukan kegiatan investasi (Dewi & Vijaya, 2019:150). Pada dasarnya, tujuan para pemodal menanamkan modalnya adalah untuk menaikkan nilai kemakmurannya dengan cara semaksimal mungkin memperoleh *return* dengan tidak mengesampingkan tingkat resiko yang akan diterima. *Return* saham yang tinggi memberikan makna bahwa saham tersebut aktif dan laku diperjual-belikan di pasar modal.

Terdapat dua komponen utama dari sumber *return* menurut (Dewi & Vijaya, 2019:152), yaitu:

1. *Capital gain/*loss, yakni harga jual saham saat ini dikurang dengan harga beli saham awal
2. *Yield*, yakni persentase pendapatan laba secara periodic terhadap suatu investasi

2.2.5 Perhitungan *Return* Saham

Salah satu faktor yang memberikan semangat para investor untuk berinvestasi ialah pada hasil *return*nya. *Return* saham merupakan *return* atas

investasi saham yang dilakukan. Menurut (Dewi & Vijaya, 2019), perhitungan untuk *return* saham adalah sebagai berikut:

Return Saham = $\frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$ **Rumus 2. 1** *Return Saham*

Keterangan :

P_t = Harga saham periode ke-*t*

P_{t-1} = Harga saham sebelum periode ke-t

D_t = *Yield* dalam bentuk deviden

Namun dikarenakan secara periodic tidak semua perusahaan memberikan deviden, maka perhitungan *return* saham dapat juga sebagai berikut (Aryanti, Mawardi, & Andesta, 2016):

Return Saham = $\frac{P_t - (P_t - 1)}{(P_t - 1)}$ **Rumus 2. 2** *Return Saham*

Keterangan :

P_t = Harga saham periode ke-*t*

P_t-1 = Harga saham sebelum periode ke-*t*

2.2.6 Profitabilitas

Rasio jenis ini ialah rasio yang menjelaskan kinerja perusahaan dalam menciptakan profit (Hery, 2018:192). Nama lain dari rasio ini adalah rasio rentabilitas yang mana selain untuk menggambarkan kinerja perusahaan dalam menciptakan profit, juga untuk menilai efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan perusahaannya. Jika perusahaan dapat menciptakan laba yang maksimal, maka kinerjanya dapat dinilai baik.

2.2.7 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas menurut (Hery, 2018:192) sebagai berikut:

a. menilai kompetensi perusahaan dalam menciptakan keuntungan dalam kurun waktu tertentu
b. mengukur keuntungan perusahaan periode lalu dan sekarang
c. mengukur kemajuan laba dari masa ke masa
d. menilai marjin *gross profit* atas *net sales*
e. menilai marjin *operational profit* atas *net sales*
f. menilai marjin *net profit* atas *net sales*

2.2.8 Pengukuran Profitabilitas

Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini digunakan *Return on Equity (ROE).* Rasio ini menggambarkan *return* yang diterima investor atas dasar penghasilan laba bersih dari penggunaan ekuitas perusahaan. Semakin tinggi ROE, maka sejalan juga dengan meningkatnya laba bersih dari setiap rupiah dana yang ada dalam ekuitas (Hery, 2018:194). Rumus untuk rasio ini adalah:

Return on Equity= $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Ekuitas}}$ **Rumus 2. 3** *Return* on Equity

2.2.9 Likuiditas

Rasio likuiditas ialah rasio yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam melunasi utang *short term*nya, dan juga berfungsi untuk menilai komptetensi perusahaan dalam melunasi kewajibannya yang telah jatuh tempo (Kasmir, 2018:130). Sebutan lain untuk rasio ini adalah rasio modal kerja yang bertujuan untuk menilai seberapa likuidnya suatu perusahaan.

2.2.10 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas memiliki banyak tujuan dan juga manfaat bagi pemilik perusahaan, manajemen perusahaan maupun kreditor atau distributor dan *supplier*. Berikut tujuan dan manfaat dari rasio ini menurut (Kasmir, 2018:132) :

a. menilai kemampuan instansi dalam melunasi kewajiban yang akan segera habis masanya
b. menilai kompetensi instansi dalam melunasi liabilitas jangka pendek dengan aset lancar tanpa menghitungkan *inventory* dan *receivabales*
c. melihat situasi dan kondisi likuiditas perusahaan dan membandingkannya dari periode ke periode

2.2.11 Pengukuran Likuiditas

Pengukuran likuiditas dalam penelitian ini digunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio ini ialah rasio yang digunakan untuk menilai komposisi jumlah pinjaman yang dikeluarkan untuk masyarakat dibandingkan dengan jumlah dana dari masyarakat juga (Kasmir, 2018:225). Rasio ini juga digunakan untuk menilai seberapa besar kompetensi bank dalam melunasi kewajibannya. Rumus untuk mencari rasio ini adalah:

$$LDR = \frac{Total\ Loan}{(Total\ Deposit + Equity)\ x\ 100\%}$$ **Rumus 2. 4** Loan to Deposit Ratio

2.2.12 Efisiensi

Rasio-rasio efisiensi usaha dapat digunakan untuk menilai kualitas suatu bank. Melalui rasio ini, tingakt efisien suatu perusahaan dapat dinilai secara kuantitatif (Praditasari & Amanah, 2017). Rasio ini juga dapat dilakukan untuk

mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan seluruh aset bank secara efisien.

2.2.13 Pengukuran Rasio Efisiensi

Pengukuran rasio efisiensi dalam penelitian ini digunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Beban operasi ialah beban yang keluar dari bank atas aktivitas usaha pokoknya, dan pendapatan operasional ialah pendapatan pokok yang diterima dari bank. Rumus untuk mencari rasio BOPO adalah:

$$\text{BOPO} = \frac{Beban\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional\ x\ 100\%}$$ **Rumus 2. 5** BOPO

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang satu topik dengan analisis profitabilitas, likuiditas dan efisiensi sebelumnya telah diteliti oleh beberapa peneliti, maka berikut diuraikan beberapa hasil penelitian sebelumnya:

(Devi & Artini, 2019) yang menguji *return* saham dengan salah satu variabel independennya, *Return on Equity (*ROE*)*. Berdasarkan hasil analisisnya, didapatkan bahwa nilai signifikasi uji t sebesar 0.000 < 0.05 serta nilai koefisien regresi sebesar 1.32503 yang mana berarti bahwa ROE memberikan pengaruh positif dan signifkan pada *return* saham. (Fitri, 2017) menguji *return* saham dengan salah satu variabel independennya, profitabilitas *(*ROE). Hasil analisa menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki t hitung -0.267 < t tabel yaitu -1.6991 dengan nilai signifikan sebesar 0.792 > 0.05. Ini menandakan profitabilitas tidak memberikan pengaruh signifikan pada *return* saham.

(Payamta & Astuti, 2018) menguji *return* saham yang dipengaruhi oleh salah satu variabel independennya, yaitu *Loan to Deposit Ratio (*LDR). Hasil analisis regresi menunjukkan tingkat signifikasi variabel LDR sebesar 0.019 < 0.05 dengan artian variabel ini memberikan pengaruh signifikan pada *return* saham. (Fordian, 2018) menguji *return* saham dengan salah satu variabel independennya, yaitu *Loan to Deposit Ratio (*LDR). Hasil penelitiannya menunjukan bahwa tingkat signifikasi mendapat hasil sebesar 0.5977 > 0.05 dan dapat diartikan bahwa variabel LDR pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

(Honora, Makhdalena, & Riadi, 2017) yang menguji *return* saham dengan salah satu variabel independennya, yaitu BOPO. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa BOPO secara simultan beserta 3 variabel lainnya memberikan pengaruh pada *return* saham dengan kontribusi sebesar 32.2%, dan juga secara parsial BOPO berpengaruh terhadap *Return* saham. (Khatijah et al., 2020) menguji *return* saham dengan salah satu variable independennya, yaitu BOPO. Hasil dari penelitian ini mendapatkan nilai t hitung sebesar 0.037 < t tabelnya 2.051 serta nilai signifikannya sebesar 0.971 > 0.05. Hal ini menandakan secara parsial BOPO tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada *return* saham.

(Yuliarti & Diyani, 2018) yang menguji *return* saham dengan salah satu variabel independennya, yaitu *Return on Equity*. Hasil dari penelitian ini ialah didapatkan nilai t hitung -1.758 < -2.05183 dengan signifikasinya 0.090 > 0.050. Hal ini menandakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham. (Iskandar, 2020) yang menguji *return* saham dengan salah satu variabel independennya, yaitu *Loan to Deposit Ratio.* Hasil dari penelitian ini ialah

didapatkan nilai t hitung 2.120 dengan nilai sig 0.041 < 0.050. Hal ini menandakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* memberikan pengaruh signifikan pada *return* saham.

(Aryanti et al., 2016) yang menguji *return* saham dengan salah satu variabel independennya, yaitu *Return on Equity.* Hasil dari penelitian ini ialah didapatkan nilai t hitung -4.028418 < t tabel 1.66437 dengan nilai signifikasinya 0.002 < 0.050. Hal ini menandakan bahwa secara parsial ROE berpengaruh negative signifikan. (R. M. Rianto, 2018) menguji *return* saham dengan salah satu variabel independennya, yaitu *Return on Equity.* Hasil dari penelitian ini ialah didapatkan nilai signifikannya 0.0475 < 0.050. Hal ini menandakan bahwa ROE memberikan implikasi yang signifikan terhadap *return* saham.

(Toatubun, 2017) menguji *return* saham dengan salah satu variabel Independennya, yaitu *Return on Equity.* Hasil dari penelitiannya memperoleh nilai sig ROE 0.000 < 0.05 dan nilai t hitungnya 9.237 > 1.689, demikian hal ini berarti ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependennya. (Simanjuntak & Stefano, 2018) menguji *return* saham dengan salah satu variabel independennya, yaitu *Return on Equity.* Hasil penelitian menunjukkan nilai sig 0.298 > 0.05, sehingga disimpulkan bahwa ROE tidak memberikan pengaruh pada *return* saham.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka ini menunjukkan arah hubungan baik secara parsial maupun keseluruhan antara variabel independen dengan dependen. Berikut kerangka pemikiran dalam penelitian ini:

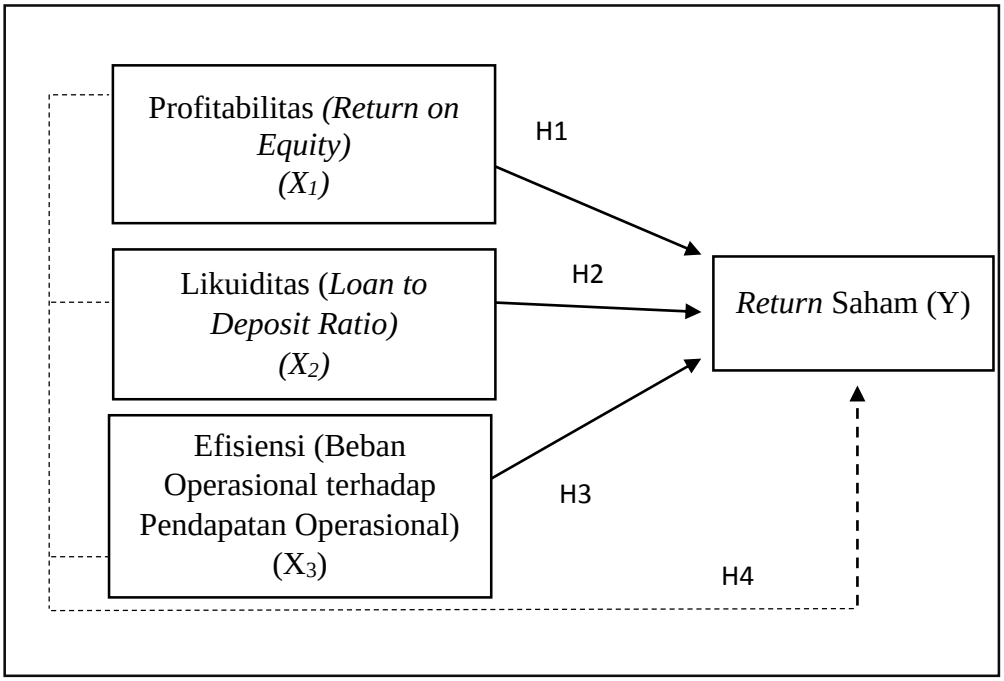

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

——————— Pengaruh secara Parsial

- Pengaruh secara Simultan

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah jawaban sementara pada rumusan masalah yang telah peneliti paparkan pada bab awal. Hipotesis dikatakan bersifat sementara karena data yang tertera hanya bersadarkan pada teori-teori yang ada, belum dianalisis lebih dalam (Sugiyono, 2016). Ada beberapa hipotesis yang dapat dirumuskan berdasarkan ilustrasi gambar diatas:

H_1 : Dugaan sementara profitabilitas (*Return on Equity)* memberikan pengaruh signifikan pada *return* saham

H_2 : Dugaan sementara Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio)* memberikan pengaruh signifikan pada *return* saham

H_3 : Dugaan Sementara Efisiensi (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) memberikan pengaruh signifikan pada *return* saham

H_4 : Dugaan sementara Profitabilitas (*Return on Equity),* Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio),* dan Efisiensi (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) memberikan pengaruh signifikan pada *return* saham

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ialah suatu rancangan, pedoman, dan acuan terhadap riset yang akan dilaksanakan. (Sugiyono, 2016). Desain penelitian harus berisi hal-hal yang berhubungan dengan riset yang akan dilaksanakan. Tujuan dilakukannya desain penelitian adalah agar riset yang dilaksanakan nantinya akan menghasilkan hasil yang sempurna. Sebuah desain penelitian yang telah direncanakan dengan baik akan membuahkan hasil penelitian yang baik pula.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menyusun dan menstrukturkan langkah-langkah riset agar kesimpulan yang ditarik lebih bersifat objektif dan seimbang sehingga akan meningkatkan peluang riset berikutnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji profitabilitas (*Return on Equity),* Likuiditas *(Loan to Deposit Ratio),* dan Efisiensi (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) pada *return* saham. Berikut ini merupakan gambaran mengenai alur penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

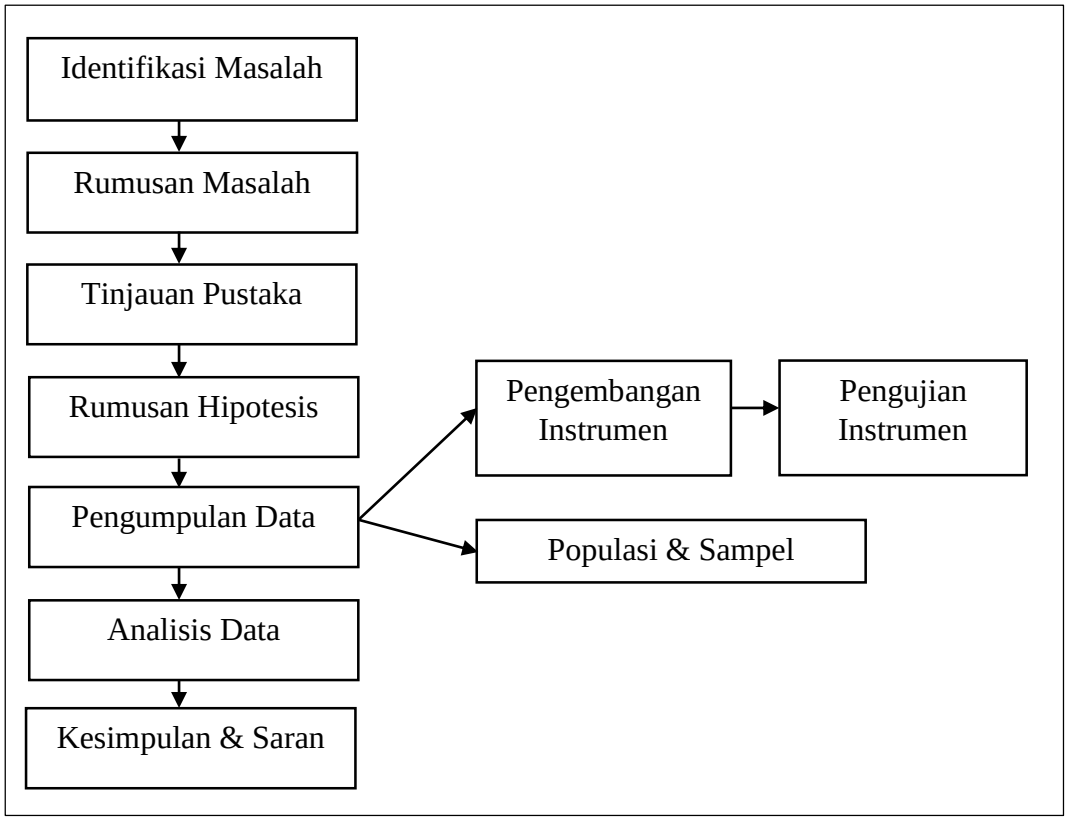

Gambar 3. 1 Desain Penelitiian

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian ialah hal apa saja yang akan digunakan sebagai data untuk ditelusuri lebih lanjut untuk mendapatkan informasi yang mendalam. Operasional variabel dapat juga disebut sebagai unsur penelitian yang terdapat dalam judul penelitian sesuai dengan makalah penelitian yang telah dirumuskan. Operasional variabel dalam penelitian ini adalah 3 variabel independen, yakni yang pertama *Return on Equity (*X_1), yang kedua *Loan to Deposit Ratio (*X_2) dan yang terakhir Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_3) serta 1 variabel dependen yaitu *Return* Saham (Y).

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dalam suatu penelitian yang bersifat terikat dan diduga dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2016). Variabel jenis ini dapat dikatakan sebagai focus utama dalam suatu penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham.

3.2.1.1 *Return* Saham

Return ialah pendapatan yang diterima oleh investor dari hasil investasinya (Dewi & Vijaya, 2019:150). Indikator *return* saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham tahunan. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$RS = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$ **Rumus 3. 1** *Return Saham*

Keterangan:

RS = *Return* Saham

Pt = Harga saham periode ke-t

P_{t-1} = Harga saham sebelum periode ke-t

Berikut dipaparkan tabel mengenai nilai *Return* Saham pada 5 perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019:

Tabel 3. 1 *Return* Saham Perusahaan Perbankan

No	Kode Saham	2015	2016	2017	2018	2019
1	BBNI	-0.18	0.11	0.79	-0.11	-0.11
2	BBRI	-0.80	0.02	0.56	0.01	0.20
3	BMRI	-0.57	0.25	0.38	-0.08	0.04
4	MEGA	0.64	-0.22	0.31	0.47	0.30
5	NISP	0.53	0.62	-0.09	-0.09	-0.01

3.2.2 Variabel Independen

Variabel dalam penelitian yang diduga dapat memberikan pengaruh kepada variabel dependen adalah variabel independen (Sugiyono, 2016:39).Variabel ini merupakan variabel stimulus, predictor yang biasanya disebut dengan variabel bebas karena tidak terikat dengan variabel lain. Variabel independen yang peneliti gunakan dalam dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas (ROE), rasio likuiditas (LDR), dan rasio efisiensi (BOPO).

3.2.2.1 *Return on Equity*

Return on Equity (ROE) ialah rasio yang menggambarkan seberapa besar peran ekuitas dalam meciptakan *net profit* (Hery, 2018:194) atau perbandingan antara pendapatan bersih dengan ekuitas para *stock holder* (Dewi & Vijaya, 2019:150). Rumus untuk mencari ROE:

$$\textit{Return on Equity} = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas}$$

Rumus 3. 2 *Return* on Equity

Berikut dijabarkan tabel mengenai ROE pada 5 perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019:

Tabel 3. 2 *Return on Equity* Perusahaan Perbankan

No	Kode Saham	2015	2016	2017	2018	2019
1	BBNI	17.2	15.5	15.6	16.1	14.0
2	BBRI	29.89	23.08	20.03	20.49	19.41
3	BMRI	23.03	11.12	14.53	16.23	15.08
4	MEGA	15.30	10.91	11.66	13.76	14.85
5	NISP	9.60	9.85	10.66	11.78	11.56

3.2.2.*2 Loan to Deposit Ratio*

Rasio ini ialah rasio yang bertujuan untuk mengetahui total pinjaman yang dikeluarkan oleh bank dengan total penerimaan dananya (Kasmir, 2018:225). Rasio yang tinggi menunjukkan situasi yang riskan karena diartikan bank tersebut telah memberikan dananya secara total, sebaliknya semakin kecil *LDR* menunjukkan bahwa bank tersebut likuid dengan ketersediaan dana yang siap untuk didistribusikan dalam bentuk kredit. Rumus untuk mencari LDR*:*

Loan to Deposit Ratio = $\frac{Kredit\ yang\ Diberikan}{Dana\ Pihak\ Ketiga}$ **Rumus 3. 3** Loan to Deposit Ratio

Berikut dijabarkan tabel mengenai nilai *LDR* pada 5 perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019:

Tabel 3. 3 *Loan to Deposit Ratio* Perusahaan Perbankan

No	Kode Saham	2015	2016	2017	2018	2019
1	BBNI	87.8	90.4	85.6	88.8	91.5
2	BBRI	86.88	87.77	88.13	89.57	88.64
3	BMRI	87.05	85.41	87.16	96.69	93.93
4	MEGA	65.05	55.35	56.47	67.23	69.67
5	NISP	98.05	89.86	93.42	93.51	94.08

3.2.2.3 Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini ialah pengukuran rasio efisiensi yang mengukur perbandingan antara biaya operasional pada pendapatan operasional. Semakin kecilnya BOPO menandakan manajemen bank cenderung telah berhasil memperoleh laba operasional yang relative tinggi dikarenakan biaya operasi yang relative lebih kecil. Rumus untuk mencari rasio ini adalah:

BOPO = $\frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional}$ **Rumus 3. 4** *BOPO*

Berikut dijabarkan tabel mengenai nilai BOPO pada 5 perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019:

Tabel 3. 4 BOPO Perusahaan Perbankan

No	Kode Saham	2015	2016	2017	2018	2019
1	BBNI	75.5	73.6	71	70.2	73.2
2	BBRI	67.96	68.93	69.14	68.48	70.1
3	BMRI	69.67	80.94	71.78	66.48	67.44
4	MEGA	85.72	81.81	81.28	77.78	74.1
5	NISP	80.14	79.84	77.07	74.43	74.77

Berikut ini peneliti tampilkan tabel operasional variabel yang berisi ringkasan variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3. 5 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Rasio
Return Saham (Y)	Kepemilikan investor dalam perusahaan yang ditanamkan modalnya (Dewi & Vijaya, 2019)	$\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rasio
Return on Equity (X_1)	*Return* dari pemakaian seluruh ekuitas untuk menghasilkan laba (Hery, 2018:194)	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Loan to Deposit Ratio (LDR)	Rasio untuk mengetahui kapasitas total kredit yang dikeluarkan dengan total pemasukan dana(Kasmir, 2018:225)	Kredit yang diberikan / Dana pihak ketiga x 100%	Rasio
BOPO	Rasio yang membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional (Praditasari & Amanah, 2017)	Beban Operasional / Pendapatan Operasional	Rasio

3.3 Populasi dan Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi ialah objek atau subjek yang memiliki kualitas dan ciri-ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan setelah itu diambil intinya (Sugiyono, 2016:80). Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan sub sector perbankan yang telah *list* di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan selama 5 tahun dari tahun 2015-2019, yaitu sebanyak 45 perusahaan perbankan.

3.3.2 Sampel

Sampel ialah bagian dari populasi yang digunakan untuk menguji suatu penelitian (Sugiyono, 2016:81). Ada berbagai macam teknik sampling, namun dalam penelitian ini, peneliti mengambil teknik *purposive sampling* yang teknik pemilihan sampelnya berdasar pada kriteria yang ditetapkan peneliti sendiri. Berikut kriteria pengambilan sampel yang harus dipenuhi untuk lolos seleksi menjadi sampel penelitian, diantaranya:

1. Perusahaan perbankan yang konsisten telah *list* di Bursa Efek Indonesia selama masa pengamatan tahun 2015-2019
2. Perusahaan perbankan yang telah menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap selama masa pengamatan tahun 2015-2019
3. Perusahaan sub sector perbankan yang tidak mengalami kerugian/ pergerakan nilai saham ekstrem pada periode pengamatan 2015-2019
4. Perusahaan sub sector perbankan yang melakukan *Initial Public Offering (*IPO) sebelum masa pengamatan peneliti yaitu sebelum < 2015-2019

Berdasar pada kriteria pengambilan sampel di atas, maka dirincikan dalam tabel jumlah perusahaan yang lolos seleksi, sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Seleksi Pemilihan Sampel

Keterangan	**Jumlah Perusahaan**
Jumlah awal perusahaan sekotr perbankan yang ada dalam Bursa Efek Indonesia	45
Perusahaan yang tidak konsisten dan atau telah *delisting / merger* selama periode pengamatan	(5)
Perusahaan yang tidak mempublikasikan dengan lengkap laporan keuangannya selama periode pengamatan	-
Perusahaan yang mengalami kerugian atau adanya pergerakan nilai saham ekstrim selama periode pengamatan	(3)
Perusahaan yang melakukan IPO sebelum masa pengamatan	(5)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	32

Terdapat 32 perusahaan yang telah lolos seleksi syarat dan ketentuan untuk menjadi sampel dalam penelitian ini. Berikut peneliti jabarkan ke-32 perusahaan tersebut :

Tabel 3. 7 Sampel Penelitian

No	**Kode Saham**	**Nama Emiten**	**Kriteria**				**Sample ke**
			1	**2**	**3**	**4**	
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	✓	✓	✓	✓	1
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk	✓	✓	×	✓	-
3	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	✓	✓	×	×	-
4	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	✓	✓	✓	✓	2
5	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	3
6	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	✓	✓	✓	✓	4
7	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk	✓	✓	×	×	-
8	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	✓	✓	✓	✓	5
9	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	✓	✓	✓	✓	6
10	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓	✓	✓	7

11	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	×	×	×	×	-
12	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓	✓	✓	8
13	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	✓	✓	✓	✓	9
14	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk	✓	✓	✓	×	-
15	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk	×	×	×	×	-
16	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	10
17	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	✓	✓	×	✓	-
18	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk	✓	✓	✓	×	-
19	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	✓	✓	✓	✓	11
20	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	✓	✓	✓	✓	12
21	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	✓	✓	✓	✓	13
22	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk	✓	✓	×	✓	-
23	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	14
24	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	✓	✓	✓	✓	15
25	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	✓	✓	✓	✓	16
26	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	✓	✓	✓	✓	17
27	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	18
28	BNLI	PT Bank Permata Tbk	✓	✓	✓	✓	19
29	BRIS	PT Bank BRI Syariah Tbk	✓	✓	✓	×	-
30	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	✓	✓	✓	✓	20
31	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk	×	×	×	×	-
32	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	✓	✓	✓	✓	21
33	BTPS	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	✓	✓	✓	×	-
34	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk	✓	✓	✓	✓	22

35	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	23
36	INPC	PT Bank Artha Graha International Tbk	✓	✓	✓	✓	24
37	MAYA	PT Bank Mayapada International Tbk	✓	✓	✓	✓	25
38	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	26
39	MEGA	PT Bank Mega Tbk	✓	✓	✓	✓	27
40	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk	×	×	×	×	-
41	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	✓	✓	✓	✓	28
42	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk	✓	✓	✓	✓	29
43	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	30
44	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	✓	✓	✓	✓	31
45	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	✓	✓	✓	✓	32

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang peneliti gunakan dipenelitian ini ialah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data jenis ini ialah data yang muncul dari transaksi masa lalu yang berupa angka-angka, dinikmati secara fisik, kemudian dicatat dan didokumentasikan ke dalam laporan keuangan. Data sekunder yang digunakan peneliti di penelitian ini adalah *ROE, LDR,* dan BOPO dari *annual report* keuangan perusahaan sub sector perbankan yang telah *list* di Bursa Efek Indonesia yang bersumber dari *website* resmi yaitu www.idx.co.id.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan peneliti dalam teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Dokumen ialah sebuat catatan masa lalu sebuah kejadian (Sugiyono, 2016:240). Dokumen bisa berupa *text* maupun *picture*. Dokumen dalam penelitian ini berbentuk *annual report* perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan selama 5 tahun dari 2015-2019.

3.6 Metode Analisis Data

Setelah semua data responden tercatat dan terkumpul, maka proses selanjutnya ialah melakukan analisis data (Sugiyono, 2016:147). Teknik analisis data penelitian kuantitatif ialah menggunakan statistic dan pengkajian datanya dilakukan dengan sebuah program statistik yang bernama SPSS (Statistical Package for Social Science) sehingga didapati hasil berupa tabel/grafik yang dapat menunjang hasil akhir dari sebuah penelitian.

Untuk menemukan jawaban dari hipotesis pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistic deskriptif dan regresi linear berganda. Data yang dianalisis perlu memenuhi syarat estimasi regresi agar hasil dari analisis bebas dari kesalahan. Untuk itu, sebelum melakukan penganalisisan, harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang terdiri dari 4 pengujian, yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif bertujuan untuk menguji katakteristik sampel yang akan diobsevasi yang mana hasil uji dari analisis ini biasanya berupa tabel

yang berisikan nilai rata-rata, *minimum, maximum,* dan standar deviasi (Chandrarin, 2018:139).

3.6.2 Uji *Outlier*

Outlier merupakan suatu kondisi dimana data yang dimiliki berkarakteristik unik atau berbeda yang observasi lainnya atau dengan kata lain data tersebut bernilai ekstrim (Ghozali, 2018:40). Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi data yang *outlier* adalah dengan mengkonversikan nilai data yang telah ada ke dalam bentuk skor *standardized* atau *z score* yang diketahui memiliki nilai rata-rata 0, dan standar deviasi 1. Jika jumlah sampel dalam suatu penelitian > 80 sampel, maka pacuan skor dikatakan *outlier* apabila nilai *z score* nya 3-4 dengan nilai kritis > 1.96 (Ghozali, 2018:28).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Seperti yang telah disinggung pada pembahasan di depan, untuk menghindari data yang bias, peneliti perlu melakukan uji asumsi klasik. Terdapat empat uji yang perlu dilakukan dalam uji ini, yaitu yang pertama Uji Normalitas, yang kedua Uji Multikolonieritas, yang ketiga Uji Heteroskedasititas, dan yang terakhir Uji Autokorelasi (Chandrarin, 2018:140). Keempat uji tersebut harus lolos dari pengujian agar dapat menuju ke pengujian selanjutnya, yaitu regresi linear berganda.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji ini adalah untuk menguji normal atau tidaknya suatu model regresi dalam penelitian (Ghozali, 2018:161). Ada 2 uji yang bisa mengasumsikan apakah nilai residual sebuah data berdistribusi normal, yaitu uji t dan F. Kedua uji

ini tidak boleh dihiraukan karena jika dihiraukan maka uji statistic akan *nonvalid* dengan jumlah sampel yang sedikit. Ada 2 cara atau metode untuk menguji normal atau tidaknya suatu residual, yaitu:

1. Analisis Grafik

   Grafik ini membandingkan data pengamatan dengan distribusi normal yang telah membentuk satu garis diagonal (Ghozali, 2018:161).

2. Analisis Statistik

   Untuk lebih memastikan lagi mengenai pendistribusian data normal, ada metode lain yang dapat dijalankan yaitu dengan melakukan uji statistic Kolmogorov-Smirnov (K-S) (Ghozali, 2018:166).

Bentuk regresi yang baik ialah yang berdistribusi normal sehingga dapat dikatakan layak dalam melakukan pengujian statistic. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah yang pertama Grafik Histogram, yang kedua *normal p-plot,* dan yang terakhir *Test of Normality Kolmogrov* yang diolah menggunakan program SPSS 25 dalam menguji normalitas data.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dilakukannya uji ini adalah untuk menguji di dalam bentuk regresi apakah ada korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018:107). Bentuk regresi dikatakan baik apabila tidak terdapatnya gejala multikolinearitas. Untuk mendeteksinya, dapat digunakan cara sebagai berikut:

1. Gejala multikolonieritas muncul apabila nilai R2 dalam suatu bentuk regresi tinggi sehingga memiliki arti bahwa mash banyak variabel independen yang tidak signifikan berpengaruh pada variabel dependen

2. Gejala multikolonieritas muncul apabila diperoleh nilai korelasi antar variabel dependen tinggi (sekitar 0.90)
3. Gejala multikolonieritas muncul apabila diperoleh nilai tolerance < dari 0,10 dan nilai VIF > dari 10.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018:137), tujuan dilakukan uji heteroskedastisitas adalah untuk mendeteksi apakah terjadi perbedaan varians dari residual satu periode observasi ke periode observasi lain. Bentuk regresi dikatakan baik jika tidak ditemukannya gejala heteroskedastisitas pada penelitian tersebut. Hal yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat ada atau tidaknya gejala heroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* nilai *predict return* saham, ZPRED, dengan residual variabel independen, SPRESID.

Titik-titik yang mewakili data tersebut harus menghasilkan bentuk pola yang jelas atau teratur dan tersebar merata di sumbu Y.Untuk lebih pastinya, upaya lain yang digunakan peneliti adalah dengan melakukan uji glejser. Caranya ialah dengan mengorelasikan nilai *absolute* residualnya dengan tiap-tiap variaebl independen (Ghozali, 2018:142). Kemudian nilai signifikansinya harus > 0.05 agar penelitian tersebut dikatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3.6.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah ada korelasi *residual* pada suatu masa observasi dengan observasi sebelumnya (Ghozali, 2018:111). Autokorelasi dapat terjadi dikarenakan periode pengamatan yang berurutan berpengaruh satu sama lain. Untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi, peneliti

gunakan Uji Durbin- Watson (DW Test). Uji *Durbin-Watson* digunakan pada saat autokorelasi level pertama dan mengharuskan adanya konstanta dalam model regresi dan kemudian tidak ada lagi variabel di antara varibael independen (Ghozali, 2018:112). Berikut tabel keputusan untuk menguji gejala autokorelasi:

Tabel 3. 8 Keputusan Autokorelasi

H0	Keputusan	Apabila
Tidak terjadi autokorelasi positif	Tolak	d > 0 dan d < dl
Tidak terjadi autokorelasi positif	*No Decision*	d ≥ dl dan d ≤ du
Tidak terjadi korelasi negative	Tolak	d > 4- dl dan d < 4
Tidak terjadi korelasi negative	*No Decision*	d ≥ 4-du dan d ≤ 4-dl
Tidak terjadi autokorelasi positif maupun negative	Tidak ditolak	d > du dan d < 4 - du

3.6.4 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan jika dalam sebuah penelitian, variabel dependennya lebih dari 1(Ghozali, 2018:8). Uji ini bertujuan untuk menguji keterikatan suatu variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2018:95), dengan kata lain untuk membuktikan sejauh mana pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi pada *return* saham. Rumusan bentuk persamaan regresi liner berganda adalah sebagai berikut (Chandrarin, 2018:101):

$Y = a + b1x1 + b2x2 + b3x3 + e$ **Rumus 3. 5** *Regresi Linear Berganda*

Keterangan:

Y: *Return* Saham

a: Nilai Konstanta

b: Nilai Koefisien Regresi

X1 : Profitabilitas

X2: Likuditas

X3: Efisiensi

e : Error

3.6.5 Pengujian Hipotesis

3.6.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji pegaruh masing-masing variabel independen kepada dependen digunakan uji t (Ghozali, 2018:179). Hasil dari uji ini adalah mendapatkan hasil apakah sebuah variabel independen berpengaruh secara parsial atau tidak didalam suatu penelitian. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikasi 0.05. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah (Ghozali, 2018:99):

1. Dengan melihat nilai signfikannya. Apabila nilai Sig < 0.05, maka hipotesis diterima, dan sebaliknya.
2. Perbandingan nilai t hitung dengan t tabel. Apabila nilai t hitung > t tabel, maka hipotesis diterima, dan sebaliknya.

3.6.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Pada umumnya uji ini bertujuan untuk menguji apakah secara keseluruhan variabel independen memberikan pengaruh terhadap variable dependen (Ghozali, 2018:179). Uji hipotesis jenis ini disebut sebagai uji signifikansi secara bersamaan pada garis model regresi yang diamati, dan apakah variabel dependen memiliki hubungan linear terhadap variabel independen. Pengujian ini menggunakan nilai sgnifikansi 0.05. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik F adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018:98):

1. Dengan melihat nilai signfikannya. Apabila nilai Sig < 0.05, maka hipotesis diterima, dan sebaliknya.
2. Perbandingan nilai F hitung dengan F tabel. Apabila nilai F hitung > F tabel, maka hipotesis diterima, dan sebaliknya.

3.6.6 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Pada dasarnya, uji R^2 digunakan untuk menguji berapa proporsi variabel independen dalam menjelaskan variabel lawannya, yaitu dependen (Ghozali, 2018:97). Kisaran nilai R^2 ialah dari 0-1, dengan kriteria hasil R^2 yang kecil menandakan bahwa variabel independen kurang mampu dalam menjelaskan variabel dependen. Para peneliti mengganjurkan untuk penelitian dengan variabel independen yang lebih dari 2 untuk berpatokan dengan nilai *adjusted r square* karena jika menggunakan nilai R^2 kurang akurat karena setiap penambahan 1 variabel independen, nilai R^2 meningkat.

3.7 Rentang Waktu Data Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian kantor Bursa Efek Indonesia Perwakilan Kepulauran Riau, Jl. Raja H. Fisabilillah, Komplek Mahkota Raya Blok A no 11, Batam Centre, Kepulauan Riau.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dilaksanakan peneliti dalam 13 minggu selama 4 bulan, yaitu 2 minggu pertama dalam melakukan identifikasi masalah dan pengajuan judul beserta tinjauan pustaka, 4 mnggu dalam mengumpulkan data, 3 minggu untuk

pengolahan data, dan 4 minggu untuk melakukan analisis, pembahasan serta kesimpulan dan saran. Berikut ilustrasi mengenai jadwal penelitian peneliti:

Tabel 3. 9 Jadwal Penelitian

No	**Kegiatan**	**Waktu Pelaksanaan**												
		Ags		**Sept**				**Okt**			**Nov**			
		2020		**2020**				**2020**			**2020**			
		3	**4**	**1**	**2**	**3**	**4**	**1**	**2**	**3**	**1**	**2**	**3**	**4**
1	Identifikasi Masalah													
2	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka													
3	Pengumpulan Data													
4	Pengolahan Data													
5	Analisis dan Pembahasan													
6	Simpulan dan Saran													